

BAB V

PENUTUP

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki prosentase kepemilikan manajerial, komisaris dan direksi sebanyak dua puluh lima (25) perusahaan dengan tahun penelitian 2014-2016 sehingga didapatkan 63 data. Setelah data dikumpulkan dilakukan *screening* untuk membuang data *outlier* sehingga didapatkan data untuk diuji sebanyak 52 data. Setelah itu, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test* dan didapatkan hasil bahwa data terdistribusi normal, kemudian data diolah lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program pengolahan data SPSS versi 23.

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran bagi peneliti selanjutnya apabila hendak mengangkat topik yang sama dengan penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda antara lain uji F, uji t dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur modal (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya variabel struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya struktur modal (DER) menjadi salah satu pertimbangan investor dan analis untuk menilai perusahaan sektor properti dan *real estate*, dengan melihat seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, dan dapat dilihat seberapa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
2. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,04 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan upayanya menghasilkan laba sesuai dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Terbukti profitabilitas (ROA) penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena variabel tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan laba bersih.
3. Struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui kepemilikan manajerial berdasarkan pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA), menunjukkan pada persamaan (2) nilai **b2** sebesar 0,814 (**tidak signifikan**) dan pada persamaan (3) nilai **b3** sebesar 0,46

(signifikan). Artinya variabel kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya adanya kepemilikan saham oleh manajemen, manajemen dapat lebih optimal dalam mengelola sumber pendanaan perusahaan. Manajemen akan lebih berhati-hati untuk menggunakan hutang dikarenakan manajemen ikut menanggung risiko yang ditimbulkan jika manajemen salah dalam mengambil keputusan. Adanya kepemilikan manajerial dapat mengatasi konflik agensi, karena terdapat penyerataan kepentingan antara prinsipal dan agen.

4. Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui kepemilikan manajerial berdasarkan pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA), menunjukkan pada persamaan (2) nilai **b2** sebesar 0,359 (**tidak signifikan**) dan pada persamaan (3) nilai **b3** sebesar 0,555 (**tidak signifikan**). Artinya variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya belum tentu adanya kepemilikan saham oleh manajemen, manajemen akan mengelola aset suatu perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba, karena menurut *agency theory* setiap individu memiliki kepentingan masing-masing yang lebih diutamakan, seperti *principal* yang menginginkan dividen dan keuntungan dari investasinya, sedangkan *agent* lebih menginginkan kompensasi keuangan berupa bonus, insentif, kenaikan gaji, kenaikan jabatan, dan lain sebagainya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan penelitian yang akan datang agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang diujikan terdeteksi adanya data *outlier* sehingga peneliti perlu mengeliminasi beberapa data yang menyebabkan pengurangan jumlah data penelitian agar dapat memenuhi uji normalitas.
2. Dalam penentuan variabel dalam penelitian ini hampir sepenuhnya sama dengan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, tanpa banyak kesempatan untuk menelaah lebih seksama.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengganti uji model yang digunakan seperti contoh uji *Shapiro-Wilk*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel independen seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan lain-lain agar hasil yang diperoleh lebih baik.